

**Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Muhammadiyah 2 Banjarmasin**

Aditya Fatrullah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
adityafatrullah3004@gmail.com

Rizka Aziza Puteri

Universitas Islam Malang, Indonesia
rizkap94@gmail.com

Ahmad Restu Ananda

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
restuananda997@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education reinforcement in Islamic Religious Education learning at SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin and to analyze the factors supporting and inhibiting its implementation. This study employed a qualitative approach using a field research design. The research subjects consisted of an Islamic Religious Education teacher and seventh-grade students. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that character education was systematically integrated into the planning, implementation, and evaluation of learning activities and reinforced through teacher role modeling and the habituation of religious practices within the school environment. The character values developed include religiosity, discipline, responsibility, cooperation, politeness, and honesty. The implementation was supported by teacher competence and exemplary behavior, a religious school culture, and continuous habituation programs. The main challenges included the influence of the external environment, uncontrolled use of digital media, and the limited awareness of some students in internalizing character values in their daily lives. The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of the integration of character education across the entire Islamic Religious Education learning process while identifying supporting and inhibiting factors, thereby providing a practical framework for strengthening school culture-based Islamic character education.

Keywords: Character Education Strengthening, Islamic Religious Education, Islamic Religious Education Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan

karakter diintegrasikan secara sistematis ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta diperkuat melalui keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan religius di lingkungan sekolah. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan kejujuran. Implementasi tersebut didukung oleh kompetensi dan keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, serta program pembiasaan yang berkelanjutan. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan di luar sekolah, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai integrasi pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan faktor pendukung dan penghambat sebagai dasar penguatan model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah Islami.

Kata Kunci: Penguatan Nilai Karakter, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, kepribadian, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap peserta didik sebelum penguasaan pengetahuan sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik¹. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang baik². Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama perlu ditanamkan secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik³. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan formal di sekolah.

Pembentukan karakter menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena peserta didik berada pada masa remaja awal yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang sangat pesat. Pada

¹ Radjasa, Sri Sumarni, and Istiningsih, "Developing Character Education Grounded on 'Abk' (Attitude Before Knowledge) Model for Kindergarten at Raudlatul Athfal State Islamic University ,, Sunan Kalijaga " Indonesia," *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 7, no. 1 (2017): 4–11, <https://doi.org/10.9790/7388-0701040411>.

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

³ Melanti Nur Awaliyah and Ajib Hermawan, "Students ' Social Character in Islamic Education and Character Education Through a Holistic Approach," *Journal of Islamic Religious Education Research (JIRER)* 1, no. 3 (2025): 1–14.

tahap ini peserta didik mulai membangun identitas diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik rentan terhadap berbagai permasalahan moral apabila tidak memperoleh pembinaan karakter secara tepat. Oleh karena itu, penguatan karakter pada jenjang SMP perlu dilakukan secara sistematis agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual.

Sekolah memiliki peran strategis dalam penguatan karakter melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Di antara berbagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang bertujuan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata⁴. Pembelajaran PAI juga perlu berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik, bukan hanya pada pencapaian hasil belajar secara kognitif⁵.

Pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa penguatan karakter dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga yang melibatkan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Dalam implementasinya, guru memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh keteladanan guru, budaya sekolah, lingkungan keluarga, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten⁶.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran⁷. Selain itu, pembelajaran PAI mampu membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan budaya sekolah⁸.

Penguatan karakter juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran⁹. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

⁴ Munawir K et al., "Islamic Religious Education in Student Character Development," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 8, no. 1 (2024): 236–47, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.475>.

⁵ Teguh Putra, "Pembelajaran PAI Yang Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Siswa," *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 3, no. 1 (2025): 129–33.

⁶ Resti Kurnia Sari, Hidra Ariza, and Betti Sasmita, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Tilatang Kamang," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 12–25, <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.449>.

⁷ Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

⁸ Rahmat Rifai Lubis et al., "Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Bilah Hilir," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 81–95.

⁹ Nur Habibah Hidayanti, "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor," *CHATRA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i1.2>.

menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik¹⁰, sedangkan model penguatan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam mampu membangun karakter religius dan sosial peserta didik secara berkelanjutan¹¹.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas implementasi pendidikan karakter secara umum maupun strategi pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan. Penelitian yang secara khusus mengkaji penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin masih sangat terbatas. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah, budaya organisasi, karakteristik peserta didik, serta pengaruh perkembangan teknologi digital memungkinkan munculnya dinamika yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Landasan Teori

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari¹².

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan memiliki sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan tanpa kehilangan nilai-nilai moral¹³. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma agama, budaya, dan kehidupan bermasyarakat¹⁴.

Pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara terpadu melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pendidikan di sekolah¹⁵.

¹⁰ Isni Hasan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran PAI," *AL-FATIHAH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2024): 89–98.

¹¹ Naniek Krishnawati et al., "Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: Analysis of Character Education Models," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 2377–88, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4624>.

¹² Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

¹³ Radjasa, Sumarni, and Istiningsih, "Developing Character Education Grounded on 'Abk' (Attitude Before Knowledge) Model for Kindergarten at Raudlatul Athfal State Islamic University, Sunan Kalijaga "Indonesia."

¹⁴ Awaliyah and Hermawan, "Students' Social Character in Islamic Education and Character Education Through a Holistic Approach."

¹⁵ Martsel Fathinnaufal and Dian Hidayati, "The Implementation of Character Education In Elementary School," *Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2020): 31–38, <https://doi.org/10.33369/jeml.v1i2.11687>.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam¹⁶.

Tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam yang saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan sehingga proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga media pembentukan karakter Islami¹⁸.

C. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI merupakan proses penanaman, pengembangan, dan pembiasaan nilai-nilai karakter melalui seluruh aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghormati¹⁹.

Penguatan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, keteladanan guru, serta pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

Keberhasilan penguatan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan²¹.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang beralamat di Gang Kenari Raya No. 1, Kelurahan Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh

¹⁶ K et al., "Islamic Religious Education in Student Character Development."

¹⁷ Putra, "Pembelajaran PAI Yang Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Siswa."

¹⁸ Krishnawati et al., "Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: Analysis of Character Education Models."

¹⁹ Hidayanti, "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor."

²⁰ Lubis et al., "Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Bilah Hilir."

²¹ Sari, Ariza, and Sasmita, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Tilatang Kamang."

peserta didik kelas VII yang berjumlah 19 orang. Adapun objek penelitian adalah penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin telah direncanakan sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap hormat ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, serta kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru merancang penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai karakter dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Kegiatan pembiasaan, seperti salam, doa bersama, dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, juga telah direncanakan sebagai bagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang religius.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran²². Pembelajaran PAI juga perlu diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis²³, sedangkan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif untuk membangun karakter peserta didik²⁴. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang disusun guru di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin telah mencerminkan upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran.

B. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dilaksanakan secara terpadu pada setiap tahapan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dan melakukan pengecekan kehadiran sebagai bentuk penanaman nilai religius dan disiplin. Pada kegiatan inti, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan

²² Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

²³ Putra, "Pembelajaran PAI Yang Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Siswa."

²⁴ Hasan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran PAI."

sehari-hari serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat sehingga nilai kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan percaya diri dapat berkembang. Selain itu, guru menunjukkan keteladanan melalui sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi sekaligus mengingatkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan guru, interaksi pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PAI mampu membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan guru dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran²⁵. Penguatan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam setiap tahapan pembelajaran²⁶, sedangkan pembelajaran PAI yang mengedepankan interaksi, pembiasaan, dan keteladanan merupakan model yang efektif dalam membangun karakter religius dan sosial peserta didik²⁷. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin telah mengimplementasikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik.

C. Penguatan Nilai Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan, serta membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan, saling menghormati, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik karena dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dapat diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari di sekolah²⁸. Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI juga perlu didukung oleh budaya sekolah agar peserta didik terbiasa mengimplementasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai²⁹. Selain itu, implementasi pendidikan karakter akan berjalan lebih optimal apabila pembiasaan dilakukan secara konsisten dan didukung oleh seluruh

²⁵ Lubis et al., "Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Bilah Hilir."

²⁶ Hidayanti, "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor."

²⁷ Krishnawati et al., "Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: Analysis of Character Education Models."

²⁸ Hidayanti, "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor."

²⁹ Marisa Ardila Putri et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 36842–47.

warga sekolah³⁰. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendorong terbentuknya perilaku positif peserta didik.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin didukung oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan sekolah yang religius, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses penanaman nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dapat berlangsung secara optimal. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu pengaruh lingkungan di luar sekolah, keterbatasan pengawasan terhadap peserta didik di luar jam sekolah, serta perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kolaborasi berbagai pihak. Penguatan pendidikan karakter memerlukan dukungan budaya sekolah dan seluruh warga sekolah agar implementasinya berjalan secara efektif³¹. Guru juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik³², sedangkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter di era digital³³. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Maslani Maslani et al., "Implementation of Character Education in Islamic Education," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 521–30, <https://doi.org/10.29210/1202322884>.

³¹ Krishnawati et al., "Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: Analysis of Character Education Models."

³² Sari, Ariza, and Sasmita, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Tilatang Kamang."

³³ Aiman Syarif and Sahidin, "Effective Strategies In Teaching Islamic Character Education In The Digital Era," *Zona Education Indonesia (ZEI)* 2, no. 4 (2024): 1–12, <https://ejournal.zona-edu.org/index.php/ZEI/index>.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembiasaan. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, nilai karakter ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Sementara itu, kegiatan pembiasaan dilakukan melalui penerapan budaya religius, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dominan dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan sikap hormat. Keberhasilan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan seluruh warga sekolah, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan di luar sekolah, keterbatasan pengawasan terhadap peserta didik di luar jam sekolah, serta perbedaan latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Awaliyah, Melanti Nur, and Ajib Hermawan. "Students ' Social Character in Islamic Education and Character Education Through a Holistic Approach." *Journal of Islamic Religious Education Research (JIRER)* 1, no. 3 (2025): 1–14.
- Fathinnaufal, Martsel, and Dian Hidayati. "The Implementation of Character Education In Elementary School." *Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2020): 31–38. <https://doi.org/10.33369/jeml.v1i2.11687>.
- Hasan, Isni. "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran PAI." *AL-FATIHA: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2024): 89–98.
- Hidayanti, Nur Habibah. "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor." *CHATRA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 11–19. <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i1.2>.
- K, Munawir, Abdul Rahim, Ismawati, and Fadliatun Mutmainna. "Islamic Religious Education in Student Character Development." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 8, no. 1 (2024): 236–47. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.475>.
- Krishnawati, Naniek, Juntika Nurihsan, Dasim Budimansyah, and Encep Syarief Nurdin. "Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: Analysis of Character Education Models." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 2377–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4624>.
- Lubis, Rahmat Rifai, Muhammad Ikbali, Nur Febrianti Annisah, Fika Nadia Astika, and Nikmatun Khomisah. "Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Bilah Hilir." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 81–95.
- Maslani, Maslani, Zen Anwar Saeful Basyari, Rifqi Rohmatulloh, and Laelatul Nuroh. "Implementation of Character Education in Islamic Education." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 521–30. <https://doi.org/10.29210/1202322884>.
- Putra, Teguh. "Pembelajaran PAI Yang Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Siswa." *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 3, no. 1 (2025): 129–33.
- Putri, Marisa Ardila, Deswalantri, Januar, and Alimir. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 36842–47.
- Radjasa, Sri Sumarni, and Istiningsih. "Developing Character Education Grounded on ' Abk ' (Attitude Before Knowledge) Model for Kindergarten at Raudlatul Athfal State Islamic University ,, Sunan Kalijaga " Indonesia." *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 7, no. 1 (2017): 4–11. <https://doi.org/10.9790/7388-0701040411>.
- Sari, Resti Kurnia, Hidra Ariza, and Betti Sasmita. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Tilatang Kamang." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 12–25. <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.449>.
- Syarif, Aiman, and Sahidin. "Effective Strategies In Teaching Islamic Character Education In The Digital Era." *Zona Education Indonesia (ZEI)* 2, no. 4 (2024): 1–12. <https://ejournal.zona-edu.org/index.php/ZEI/index>.